

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI PEMBAWA ACARA BERITA TEPIAN TV DALAM MEMBERIKAN PESAN BERITA KEPADA MASYARAKAT SEPUTAR KOTA SAMARINDA

Diah Puji Rahayu¹

Abstrak

Etika komunikasi sangat dibutuhkan dalam penyampaian pesan yang diberikan pembawa acara kepada masyarakat sehingga apa yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sehingga dapat membantu mengubah persepsi masyarakat tentang hal yang terjadi di seputar Kota Samarinda. sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian Teknik pengumpulan data dengan Studi Kepustakaan, Studi dokumen, Pengamatan atau observasi, Wawancara. Dilanjutkan dengan analisis data model interaktif yaitu dimulai dengan penyederhanaan data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan. Kesimpulannya, dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Etika Komunikasi pembawa acara sangat mempengaruhi perubahan persepsi masyarakat terhadap pemberitaan yang terjadi di Kota Samarinda. Hal ini disebabkan bahwa etika komunikasi mempengaruhi masyarakat untuk menyaksikan acara berita di tepain TV sehingga pesan yang diberikan akan mendapatkan feedback dan akan mempengaruhi persepsi masyarakat akan pemberitaan di Kota Samarinda.

Kata Kunci : *Persepsi Masyarakat , Etika Komunikasi, Berita Kota Samarinda*

PENDAHULUAN

Manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang tak dapat dipungkiri keberadaannya membutuhkan bantuan orang lain untuk terus bertahan hidup. Baik dalam mendapatkan sandang, pangan dan papan terlebih dalam hal ilmu pengetahuan yang kapan saja ingin diraih. Manusia juga diberi keistimewaan tersendiri jika dibandingkan dengan jenis makhluk lainnya. Keistimewaan tersebut dapat terlihat melalui keahlian seseorang dalam menggeluti suatu profesi secara profesional. Dalam diri manusia telah tertanam berbagai macam keahlian yang dapat membantu menyalurkan pekerjaan yang ia kuasai. Manusia juga adalah makhluk yang selalu mencari informasi atau sesuatu hal yang dianggap baru dan berbeda dari sebelumnya, baik informasi yang didapatkan dari media cetak atau media elektronik bahkan dari jejaring media sosial.

Profesi pembawa berita atau pembaca berita belakangan ini menjadi sebuah profesi yang sangat menarik dikarenakan tidak semua orang atau individu dapat menjadi pembawa berita dengan baik dan benar serta dapat juga dikatakan sebagai komunikator, karena ia menyampaikan berita atau informasi kepada khalayak luas. Pembawa berita akan dikatakan sebagai komunikator yang

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: diahpujirahayu@gmail.com

memiliki kredibilitas apabila ia memiliki empat hal berikut seperti kompetensi, kejujuran, kebenaran, integritas, good will (kemampuan penyampaian secara baik). Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dan kewenangan yang dimiliki komunikator dalam bidang tertentu sesuai dengan yang dibicarakan. Kejujuran dan kebenaran yang dimaksud adalah informasi dan pesan yang disampaikan benar dan apa adanya tanpa ada unsur tambahan atau rekayasa. Integritas ialah memiliki integritas yang tinggi dalam bidang yang ia tekuni (konsisten dan profesional). Poin terakhir adalah good will yaitu kemampuan baik untuk menyampaikan informasi yang membangun, menguntungkan semua pihak dan tidak merugikan.

Dengan penyampaian program televisi, penampilan presenter TV di layar kaca televisi sangat berpengaruh pada program yang ditayangkan. Penampilan presenter TV akan menentukan keberhasilan program yang disampaikan. Sebagai komunikator yang menjembatani program TV dengan penonton, presenter TV sangat diharapkan menciptakan hubungan akrab dengan penonton. Dengan demikian peran presenter TV menyatu dengan program TV yang disampaikan. Pengelola program stasiun TV selalu menampilkan presenter TV yang berbeda pada setiap program yang berbeda pula. Kekhususan presenter TV untuk salah satu program ini bertujuan tidak saja untuk menghindari kebosanan penonton tetapi juga diharapkan memiliki daya tarik tersendiri dari presenter TV yang menyajikannya. Selain dari segi pendapatan yang memadai, peluang profesi presenter TV memungkinkan menjadi public figure yang dikenal masyarakat, sebagai master ceremony acara atau menjadi bintang iklan, sinetron. Berdasarkan pengamatan adanya peluang pekerjaan sebagai presenter TV untuk stasiun-stasiun TV maka untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional dan terlatih di bidang tersebut diperlukan pelatihan presenter televisi yang baik sesuai tuntutan kompetensi profesi.

Seorang pembawa berita pun dituntut untuk memiliki Etika dan memahami etika komunikator serta sikap dalam menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Individu tersebut harus bisa memaknai apa yang ia sampaikan kepada khalayak luas dan masuk kedalam suasana berita tersebut, maksudnya adalah tak sekedar mengucapkan kata-kata menjadi sebuah kalimat namun tetap mengerti apa yang ia sampaikan sehingga dapat meyakinkan pemirsa untuk yakin dengan isi daripada berita tersebut, namun etika seperti apa yang ingin ditunjukkan itulah hal yang masih menjadi polemik. Kota Samarinda khususnya sekarang telah memiliki stasiun televisi seperti TVRI Kaltim, Tepian Chanel, Kaltim tv. Tepian tv belakangan ini sudah mulai dapat merebut perhatian warga Samarinda khususnya dengan acara-acara seputar Kalimantan Timur yang menarik seperti berita dan program-program hiburan lainnya.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut melalui penelitian yang berjudul : “Persepsi Masyarakat Terhadap Etika Komunikasi Pembawa Acara Tepian TV Dalam Memberikan Pesan Berita Kepada Masyarakat Seputar Kota Samarinda “

Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap etika komunikasi pembawa acara berita Tepian Tv dalam memberikan pesan berita kepada masyarakat seputar Kota Samarinda.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi Masyarakat terhadap etika komunikasi pembawa acara berita Tepian TV dalam memberikan pesan berita kepada masyarakat seputar Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat persepsi Masyarakat terhadap etika komunikasi pembawa acara berita Tepian TV dalam memberikan pesan berita kepada masyarakat seputar Kota Samarinda.

KERANGKA DASAR TEORI

Persepsi

Menurut Kotler, (2000:99) menjelaskan persepsi sebagai proses bagaimana seorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.

Gibson, (1998:102) dalam buku organisasi dan manajemen perilaku, struktur, memberikan definisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap objek). Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting daripada situasi itu sendiri.

Walgito, (1993:78) mengemukakan bahwa persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mngenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubung antar individu dengan dunia luar. Agar proses pengamatan itu terjadi, maka diperlukan objek yalat indera yang diamati alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dengan apa seseorang akan bertindak.

Persepsi berarti analisi mengenai cara menintegrasikan penerapan kuita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya mengenai benda tersebut.

Jenis-jenis persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsangan atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis. (Baihaqi, 2005:155).

1. Persepsi Visual

Persepsi visual didapatkan dari penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya, salah satu dari indera. Alat tubuh yang digunakan untuk melihat adalah mata. Banyak binatang yang indera penglihatannya tidak terlalu tajam dan menggunakan indera lain untuk mengenali lingkungannya, misalnya pendengaran untuk kelelawar. Manusia yang daya penglihatannya menurun dapat menggunakan alat bantu atau menjalani operasi lasik untuk memperbaiki penglihatannya.

2. Persepsi Auditori

Persepsi auditori di dapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara. Dlam manusia dan binatang bertulang belakang, hal ini dilakukan terutama oleh sistem pendengaran yang tersiri dari telinga, syaraf-syaraf, dan otak.

3. Persepsi Peradaban

Persepsi peradaban didapatkan dari indera taktil yaitu kulit. Kulit dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian epidermis, dermis. Kulit berfungsi sebagai alat pelindung bagian dalam. Misalnya otot dan tulang, sebagai alat peraba dengan dilengkapi bermacam reseptor yang peka terhadap berbagai rangsangan.

Faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Robbins, (2003:78) menyatakan terdapat beberapa factor yang mempengaruhi persepsi, yaitu : Keadaan pribadi orang yang mempersepsi merupakan faktor yang terdapat dalam individu yang mempersepsika. Misalnya kebutuhan suasana hati, pendidikan, pengalaman masa lalu, sosial ekonomi dan karakteristik lain yang terdapat dalam diri individ. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan inteprestasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan mempengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapan.

1. Karakteristik target yang dipersepsi

Target tidak dapat dilihat sebagai suatu yang terpisah, maka hubungan antar target dan latar belakang serta kedekatan atau kemiripan dan hal-hal yang dipersepsi dapat mempengaruhi persepsi seorang.

2. Konteks situasi terjadinya persepsi

Waktu dipersepsinya suatu kejadian dapat mempengaruhi persespsi, demikian pula dengan lokasi, cahaya, panas, atau faktor situasional lainnya. Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul harus mendapatkan perhatian, situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi terbentuknya persepsi tidak akan terlepas dari pengalaman penginderaan dan pemikiran. Seperti yang telah dijelaskan oleh Robbins, (2003:33) bahwa pengalaman masa lalu akan memberikan dasar pemikiran, pemahaman, pandangan atau tanggapan individu terhadap sesuatu yang ada disekitarnya, Mayers, (1992:100) mengemukakan bahwa persepsi terjadi tiga tahapan yang berkesinambungan dan terpadu satu dan lainnya, yaitu:

1. Pemilihan pada saat memperhatikan sesuatu berarti individu tidak memperhatikan yang lainnya. Mengapa dan apa yang disaring biasanya berasal dari beberapa faktor internal dan eksternal.
2. Ukuran, sesuatu yang besar akan lebih menarik perhatian.
3. Kontras, sesuatu yang berlatar belakang kontras biasanya sangat menonjol.
4. Pengulangan, stimulus yang diulang lebih menarik perhatian daripada yang sesekali saja.
5. Gerakan, perhatian individu akan lebih tertarik kepada objek yang bergerak untuk dilihat daripada objek yang sama tapi diam.

Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat definisi lain dari Masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia.

Menurut Linton, (2002:12) Masyarakat adalah sekelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Menurut Heskovits, (1994:193) Masyarakat adalah kelompok individu yang mengorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu. Gillin, (1997:39) juga mengatakan Masyarakat adalah kelompok manusia yang tersebar mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.

Etika Komunikasi

Etika menurut Liedman (1999:27) adalah pedoman atau aturan moral untuk situasi-situasi dimana media memiliki efek negatif dan hukum tidak bisa menjaga tingkah laku. Kode etik kebanyakan diciptakan oleh organisasi profesional. Etika adalah peraturan moral yang menuntun tingkah laku seseorang. Para pendidik yang memainkan peran yang penting dalam menerapkan etika. Etika merupakan komponen yang penting dalam pendidikan jurnalisme. Di dalam jurnalisme terdapat beberapa etika yang harus dipatuhi yaitu akurasi, keadilan, kerahasiaan, privasi. Saat ini informasi yang disajikan oleh media telah berubah menjadi komoditi dan mimetisme. Berkat media, budaya baru telah terbentuk dan masyarakat telah berubah karenanya.

Kesimpulan daripada Etika komunikasi ialah merupakan bagian dari upaya untuk menjamin otonomi demokrasi. Etika komunikasi tidak hanya berhenti pada masalah perilaku aktor komunikasi (wartawan, editor, agen iklan, dan pengelola rumah produksi). Etika komunikasi berhubungan juga dengan praktek institusi, hukum, komunitas, struktur sosial, politik dan ekonomi. Lebih dari itu, etika komunikasi selalu dihadapkan dengan berbagai masalah, yaitu antara kebebasan berekspresi dan tanggung jawab terhadap pelayanan publik.

Jenis-Jenis Etika

1. Etika Deskriptif

Etika yang menelaah secara kritis dan nasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai suatu yang bernilai. Artinya etika deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. Dapat disimpulkan bahwa tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etika Lubis, (1994: 6-7).

2. Etika Normatif

Etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi etika normative merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat Lubis, (1994:6-7). Menurut Maryani dan Ludigdo (1993:69), etika merupakan seperangkat aturan, norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau seolongan masyarakat atau profesi.

3. Etika Publik Speaking

Berbicara dimuka umum saat ini telah menjadi kebutuhan semua orang, karena di era reformasi yang serba cepat seperti sekarang, semua profesi menuntut kita untuk dapat berbicara dimuka umum untuk melakukan presentase, pidato, menjadi pewarta dan lainnya. Maka kemampuan berbicara (publik speaking) menjadi sangat penting karena dapat menguatkan arti daripada sebuah tulisan. Menurut Chen (1996:34).

Ciri-ciri dari orang yang memiliki etika publik speaking yang baik adalah orang dengan kemampuan publik speaking yang baik yakni orang yang mampu menyampaikan pesan kepada orang banyak namun tetap sesuai jalur atau koridor atau norma-norma yang berlaku. Publik speaking bukanlah kemampuan yang bisa kita pelajari tanpa adanya latihan yang cukup. Untuk bisa mengembangkan kemampuan publik speaking kita dengan baik diperlukan jam terbang yang tinggi berbicara didepan umum.

Presenter

Pembawa acara berita atau presenter adalah seorang yang hanya membaca berita yang diserahkan produser tanpa terlibat proses pencarian, pengumpulan data dan isi berita. Newscaster: seorang presenter yang telah melakukan pekerjaan jurnalis dengan ikut menulis skrip dan mengolah informasi dalam sebuah berita. Dapat pula bertindak sebagai komentator dalam sebuah kejadian dan menyelipkan opini.

Modal Awal ialah Percaya diri, Pengalaman sebagai jurnalis (bisa dimulai dengan hobi menulis-puisi, cerpen, dll) , Minat akan informasi di segala bidang (politik, ekonomi, sosial, ekonomi, budaya, teknologi, olahraga) dan current affairs, Ambisi tinggi, Kemampuan membaca baik, bisa ditempuh dengan mengerti apa yang dibaca, bagaimana berita tersebut dibuat, dan mengetahui pesan berita itu:

Lima modal dasar yang perlu dimiliki oleh seorang presenter, yaitu:

1. Impian
2. Suara
3. Keahlian Berkomunikasi
4. Sikap

Sikap merupakan modal dasar yang terakhir yang merupakan faktor penentu yang melengkapi modal dasar lainnya. Seberapa besar dan kuat impian yang dimiliki, seberapa luas wawasannya, seberapa bagus suaranya, seberapa mahir berkomunikasi, tanpa sikap yang benar jangan harap bias menjadi presenter sukses Tulung, (2007:22-24).

Televisi

Menurut Bleyer, (2001:93) berita adalah sesuatu yang termasuk baru yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar. Karena itu ia dapat menarik atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar, atau karena itu dapat menarik pembaca-pembaca tersebut. Terdapat pula pendapat Maulsby, (2002:58) bahwa berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat berita.

Definisi Konsepsional

Dari judul peneliti yaitu Persepsi Masyarakat Terhadap Etika Komunikasi Pembawa Acara Berita TepianTv Dalam Memberikan Pesan Berita Kepada Masyarakat Seputar Kota Samarinda adalah penilaian mengenai aturan moral serta etika komunikasi seorang presenter berdasarkan respon atau persepsi dari masyarakat mengenai penampilan secara keseluruhan di muka umum untuk dapat memberikan informasi kepada publik. Presenter berita dituntut untuk memiliki etika komunikasi kemampuan berbicara di muka umum karena dapat memaksimalkan penampilan melalui komunikasi pada media televisi. Keahlian berkomunikasi juga berhubungan dengan kemampuan presenter menggunakan

kata-kata yang jelas dan dapat di pahami serta penguasaan informasi yang akan disampaikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif.

Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian pustaka maka yang menjadi fokus penelitian ini dengan menggunakan acuan menurut Robbins, (2003:78) adalah sebagai berikut : Persepsi masyarakat terhadap etika Komunikasi pembawa berita Tepian TV dalam menyampaikan Berita :

1. Presenter berita tidak boleh mengeluarkan pernyataan-pernyataan atau beropini menurut diri sendiri.
2. Presenter berita tidak boleh menghasut, memanipulasi berita terhadap objek dan subjek dalam penyampaian informasi.
3. Presenter berita harus menjaga penampilan fisik maupun non fisik.

Sumber Data

1. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, surat pribadi dan notulen. Bergerak misalnya bekerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya.
3. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lainnya.

Dalam mengambil tindakan informan, peneliti menggunakan metode purposive sampling, menurut Sugiyono (2009:53) purposive sampling maksudnya, informan adalah orang-orang yang diyakini mengetahui lebih banyak hal yang berkenaan dengan materi yang akan diteliti. Teknik purposive sampling adalah penentuan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah :

1. Key informan Jahruni selaku pimpinan redaksi
2. Bapak Supriyono (55 tahun) Pegawai negeri sipil,
3. Bapak Ferry Aman Saragih (45 tahun) Pegawai negeri sipil,
4. Bapak Iswanto (53 tahun) Pegawai negeri sipil,
5. Bapak Muhammad Yusuf Putra (35 tahun) Pegawai negeri sipil.

Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik :

1. Studi Kepustakaan, yaitu dengan mempelajari teori-teori dari literatur atau buku-buku kepustakaan, catatan, bacaan lain agar dapat membantu dalam penemuan masalah pemecahan dan menguji kebenaran dari hasil pemikiran.
2. Studi dokumen, yaitu mencari data dalam dokumen atau sumber pustaka.
3. Pengamatan atau observasi, yaitu pengamatan terhadap gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Hasil penangkapan tersebut dicatat dan dianalisis oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian.
4. Wawancara, merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Seperti yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992: 15-20) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi, antara lain:

1. Reduksi data (Penyederhanaan data)
Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian (*focus*), menterjemahkan dengan membuat catatan mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian ke dalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.
2. Data *Display* (Penyajian Data)
Display data / Penyajian data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini untuk memahami peristiwa yang terjadi dalam mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasar pemahaman.
3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)
Conclusion Drawing/penarikan kesimpulan yaitu makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksikan hubungan sebab akibat melalui hukum empiris.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temua baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi masyarakat terhadap etika komunikasi pembawa acara berita Tepian TV dalam memberikan pesan kepada masyarakat seputar Kota Samarinda meliputi bagaimana etika komunikasi yang dilakukan oleh pembawa berita selaku pembawa berita agar berita tersebut bisa tersampaikan dengan maksud yang jelas sehingga berita seputar Kota Samarinda dapat disampaikan dengan baik. Dalam etika komunikasi terdapat berbagai karakteristik yang harus dipenuhi seorang pembawa berita.

Pembawa acara merupakan seorang yang memandu suatu segment dalam acara atau juga sebagai penyampai berita atau pesan untuk di sampaikan kepada masyarakat luas sebagai pengetahuan akan suatu yang terjadi disekitar masyarakat ataupun yang berada ditempat yang jauh.

Dalam hal itu sebagai pembawa acara tidak boleh memasukkan pendapat pribadi didalam berita yang dibacakan. Karna sebagai pembawa acara harus memiliki sifat yang objektif dalam menyampaikan pesan selain itu pula pembawa acara tidak boleh memihak kepada siapa pun karena pembawa acara merupakan seseorang yang menyampaikan pesan atau berita kepada masyarakat luas sebagai pengetahuan akan hal yang terjadi disekitar lingkungan.

Pembawa berita tidak boleh mengeluarkan pendapat secara pribadi karena hal itu dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman antara pembuat berita dan kenyataan yang terjadi di tempat berita itu terjadi. Karena hal berita yang telah masuk kedalam redaksi telah dikoreksi oleh tim pengedit berita, sehingga telah menjadi berita yang utuh dengan bahasa yang telah baik disampaikan dan dimengerti oleh masyarakat.

Berkaitan dengan pembawa berita harus professional dalam memberitakan sebuah berita sehingga seorang tidak boleh menambah atau mengurangi kata-kata berita yang telah disiapkan oleh tim redaksi karena dengan adanya penambahan atau pengurangan kata-kata akan menjadi bahan sebagai bahan adu domba antara masyarakat. Pembawa acara adalah seorang penyampai pesan yang sebenarnya sebagai bahan informasi di Kota Samarinda. Sehingga dengan begitu berita yang dibacakan adalah berita yang sesuai dengan keadaan yang terjadi di Kota Samarinda Khususnya.

Pembawa berita merupakan seorang yang bertugas membawa berita dengan bahasa yang baik dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di wilayah yang dibacakan sebagai bahan informasi yang bermanfaat untuk masyarakat. Dalam hal ini Tepian TV memberikan informasi atau berita tentang seputaran Kota Samarinda, sehingga pembawa berita Tepian TV bertugas membacakan berita yang sebenarnya terjadi tanpa adanya rekayasa.

Pembawa acara disini memiliki tugas pula sebagai seorang yang dapat mengubah persepsi masyarakat dalam menyikapi berita yang disampaikan kepada masyarakat. Sehingga pembawa acara berita harus dapat menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa ada bahasa yang dapat memicu emosi dari

masyarakat yang sedang mendapatkan rangsangan dari berita yang dibacakan seorang pembawa berita.

Pembawa berita harus cerdas dalam mengerti pula dengan maksud dari berita yang dibacakan. Sehingga dengan begitu pembawa acara dapat membacakan dengan maksud yang benar agar tanggapan dari masyarakat juga dapat lebih baik dari berita tersebut. Pembaca berita harus dapat memperkecil efek negative kepada pemberitaan yang sedang dibacakan oleh pembaca Berita Tepian TV sehingga pertentangan yang terjadi tidak menjadi lebih besar.

Berita yang dibacakan oleh seorang pembaca berita harus sesuai dengan objektif maupun dipandang secara subjectif tidak boleh memihak pada satu salah satu yang menjadi bahan pemberitaan, karena seorang pembaca berita adalah penyampai berita yang akirat sebagai bahan informasi Masyarakat Kota Samarinda Khususnya.

Dengan pembaca berita dapat menyampaikan berita secara sesuai dengan subjectif dan objektif maka dapat membantu masyarakat mengubah persepsi tentang pemberitaan seputar Kota Samarinda meskipun pemberitaan tersebut bernada negative tetapi pembaca berita dapat menyampaikan dengan bahasa dan kata-kata yang mudah dicerna dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di Kota Samarinda.

Presenter adalah seorang penyampai berita yang telah dikemas secara apik dan menarik oleh Tim Redaksi suatu stasiun televise sebagai bahan informasi bagi masyarakat. Sebagai seorang yang menjadi penyampai pesan atau berita yang disaksikan oleh banyak orang maka harus memiliki penampilan dan keterampilan fisik dan non fisik yang baik.

Dalam hal ini presenter harus memiliki paras atau wajah yang ayu dan kepintaran yang baik. Sehingga dengan begitu masyarakat tertarik untuk menyaksikan secara seksama berita apa yang disampaikan oleh pembawa berita dalam sebuah acara berita. Dengan adanya seperti itu maka berita yang disampaikan dapat menjadi sebagai bahan informasi yang dapat merubah persepsi masyarakat itu sendiri dan menjadi bahan untuk informasi di daerahnya masing-masing.

Sebagai seorang pembawa acara berita menjaga penampilan harus senantiasa diperhatikan setiap saat karena seorang pembawa berita secara tidak langsung berhubungan langsung dengan masyarakat. Jika seorang komunikator memiliki fisik dan kemampuan non fisik yang baik maka komunikasi akan lebih cepat mendapatkan rangsangan dengan apa yang diberitakan. Dengan begitu perubahan persepsi masyarakat akan lebih mudah terjadi.

Seorang presenter harus memiliki penampilan fisik dan non fisik seorang presenter harus cerdas dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi dalam proses pembacaan berita. Rasa percaya diri harus dimiliki oleh seorang pembaca berita dalam menyampaikan berita kepada masyarakat. Sehingga pesan yang disampaikan akan diterima dengan baik oleh masyarakat khususnya Kota Samarinda.

Selain penampilan non fisik, penampilan secara fisik pun sangat dibutuhkan sebagai seorang pembawa berita karena itu menjadi salah satu modal seorang presenter dalam menarik perhatian masyarakat untuk menyimak berita yang dibacakan oleh seorang presenter. Sebagai seorang presenter harus memiliki mental dan tahu membawa diri agar tidak terjadi kesalahan yang besar dan sigap dalam mengatasi kesalahan kecil.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan mengenai persepsi masyarakat terhadap etika komunikasi pembawa acara berita Tepian TV dalam memberikan pesan berita kepada masyarakat seputar Kota Samarinda. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dapat disimpulkan bahwa presenter Tepian TV telah melalukan tugasnya secara baik karenas etiap perekaman pembacaan berita selalu mendapatkan pengawasan langsung sehingga tidak mungkin presenter untuk mengeluarkan pendapat atau pernyataan pribadi dalam membacakan berita seputar Kota Samarinda, sehingga berita yang dibacakan merupakan berita yang terjadi secara nyata di Kota Samarinda, sehingga dengan begitu masyarakat mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya mengenai Kota Samarinda. Dan ini akan membantu merubah presepsi masyarakat dalam memandang pemberitaan yang terjadi di Kota Samarinda.

Dapat disimpulkan bahwa presenter Tepian TV telah melakukan tugasnya secara baik dalam memberikan pesan kepada masyarakat seputar kota Samarinda, karena presenter Tepian TV selalu mendapatkan pantauan saat membacakan berita yang telah disiapkan Tim Redaksi sehingga tidak ada dengan kejadian yang terjadi di Kota Samarinda yang bertujuan untuk menghasut. Karena seorang presenter adalah seorang penyampai berita yang sesuai dengan kenyataan. Dan dapat menimbulkan feedback yang baik sehingga persepsi masyarakat akan dapat berubah dengan adanya pemberitaan seputar Kota Samarinda.

Dapat disimpulkan bahwa presenter Tepian TV telah siap untuk menjadi seorang pembawa berita karena telah memiliki penampilan fisik yang baik juga penampilan non fisik yang baik pula, sehingga berita yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dengan memiliki penampilan yang baik dapat menjadi daya tarik agar berita yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dengan begitu pula persepsi masyarakat akan dapat berubah dengan adanya pemberitaan seputar Kota samarinda karena pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Pada hakekatnya etika komunikasi sangat berpengaruh dalam proses presenter menyampaikan beritak pada masyarakat, dengan memiliki etika komunikasi maka pesan yang di sampaikan akan lebih mudah untuk diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu seorang presenter harus memiliki etika komunikasi yang baik untuk menjalankan tugasnya menyampaikan berita kepada khalayak

agar khalayak dapat merubah persepsi masyarakat dengan adanya sebuah pemberitaan. Karena dengan tersampaikan dengan baik maka pesan yang disampaikan akan mendapatkan respon langsung dari masyarakat.

Berdasarkan dari hasil dari penelitian dan pengamatan dilapangan mengenai persepsi masyarakat terhadap etika komunikasi pembawa acara berita Tepian TV dalam memberikan pesan berita kepada masyarakat seputar Kota Samarinda disini peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak terkait dan pihak-pihak yang ingin mengembangkan penelitian sejenis.

Saran

Dari inilah penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan Tepian TV senantiasa lebih memantapkan para presenter berita mengenai Kota Samarinda agar lebih baik lagi dalam penyampaian berita agar pesan tersebut menjadi lebih dipahami oleh masyarakat.
2. Tepian TV selalu memberikan arahan kepada para presenter mengenai jeda dan tanda baca seperti Titik dan koma dalam membaca sebuah kalimat berita sehingga dapat dipahami secara baik oleh masyarakat yang menyaksikan berita Seputar Kota Samarinda.
3. Diharapkan Pihak Tepian TV selalu memberikan arahan atau pelatihan agar para presenter dapat lebih baik lagi kemampuan Non Fisik agar menjadi nilai tambahan untuk penampilan Fisik dari Presenter agar lebih siap mengatasi kesalahan kecil yang sering terjadi saat pembacaan berita.

Daftar Pustaka

- Abdul Kadir. 2002. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Devito, Jhosep A. 2010. *komunikasi Antar Manusia*. Karisma Publishing Group, Tangerang Selatan.
- Effendi, Onong Uchjana. 2008. *Ilmu Komunikasi dan Praktik*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Elvinaro, Ardianto.2010. *Komunikasi Massa suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Fajar Marhaeni. 2008. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Graha Ilmu.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rakhmat, Jalaludin. 2000. *Metode penelitian komunikasi*. PT Rema Rosdakarya
- Kriyantun Racmad. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Grups .

- Miles, Mathew. B. dan A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marhaeni Fajar. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rachmat Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Riteka, Citra. 2003. Jakarta. Sugiono. Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.